

ANALISIS PERBANDINGAN CAMEL PADA PT BANK NEGARA INDONESIA, TBK DAN PT BANK RAKYAT INDONESIA, TBK

Sita Ulfa Hidayati¹⁾, Ita Purnama²⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Bima

email: sitaulfa8@gmail.com

²⁾ Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Bima

email: ita123purnama@gmail.com

Abstrak

Sebuah bank memerlukan analisis kesehatan bank untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan CAMEL antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Penelitian ini berjenis komparatif menggunakan data kuantitatif dari sumber data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data Total Modal, ATMR, kredit bermasalah, total kredit yang diberikan, laba bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, total asset, total kredit dan total dana pihak ketiga pada Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Negara Indonesia, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1969 sampai tahun 2020 yaitu selama 51 tahun dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk dari tahun 2003 sampai tahun 2020 yaitu selama 18 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka, teknik analisa data menggunakan paired sample t test. Hasil perhitungan perbandingan CAMEL Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk menggunakan rasio CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 menyatakan bahwa Bank Rakyat Indonesia, Tbk lebih unggul pada keseluruhan rasio.

Keywords: CAMEL, Kesehatan Bank

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam terbesar di dunia yang memiliki potensi menjadi negara maju akan tetapi banyak hambatan-hambatan yang menghalangi kemajuan tersebut. Salah satu faktor yang menghalangi yaitu kondisi keuangan yang sampai sekarang masih menjadi masalah yang sangat serius, ditambah dengan sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2021 yang menantang industri perbankan nasional.

Penstabilan lembaga-lembaga perbankan sangat amat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Untuk itu lembaga-lembaga perbankan harus mampu mensabilkan kinerja perbankannya. Menurut Nurati, et. al (2019) Kinerja perbankan didefinisikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja bank bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terdapat prestasi yang dapat dicapai sehingga menunjukkan bank tersebut berada dalam kondisi yang sehat atau tidak (Widari, et.al. 2017).

Adanya penyebaran virus corona memberikan dampak negatif terhadap sektor perbankan. Sektor perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman maupun kredit. Namun dengan adanya pandemi virus corona membuat sektor perbankan tidak dapat secara leluasa menyalurkan kreditnya hal ini disebabkan semakin tingginya risiko gagal bayar dari kreditur karena sebagian besar

masyarakat baik orang pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan disaat pandemi virus Corona (Asaff dan Suryati, 2020).

Suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan berfungsi dengan optimal. Terganggunya fungsi intermediasi maka alokasi dan penyediaan dana dari perbankan untuk kegiatan investasi dan membiayai dalam perekonomian menjadi terbatas. Oleh karena itu sebuah bank memerlukan analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu, analisis yang dilakukan adalah berupa penilaian tingkat kesehatan bank (Purnamadewi, et.al, 2015). Analisis Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional bank secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik berdasarkan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Asaff dan Suryati, 2020).

Bank Indonesia memiliki metode untuk menilai tingkat kesehatan bank yang dinamakan metode CAMEL. Metode CAMEL adalah sistem peringkat evaluasi untuk menilai kinerja suatu perbankan. Metode ini dibuat pertama kali oleh Dewan Pemeriksaan Lembaga Keuangan Federal di Amerika Serikat pada bulan November 1979, dan kemudian diadopsi oleh National Credit Union Administration pada Oktober 1987 (Rastogi dan Singh, 2017). Penilaian dalam metode CAMEL berdasarkan analisis rasio pada laporan keuangan, ada lima dimensi dalam pendekatan ini yaitu Capital Adequacy, Asset Quality, Management Quality, Earnings, dan Liquidity yang pada akhirnya akan terlihat tingkat kesehatan suatu bank berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Analisis CAMEL (*Capital, Asset, Quality, Management, Earning, Liquidity*) yang merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia, sehingga kesehatan bank pada saat ini mendapat jaminan keamanan atas uang yang disimpan di bank. Bank memberikan pinjaman (kredit) untuk membuka usaha dari pinjaman tersebut. Dalam dunia perbankan faktor kepercayaan merupakan suatu hal yang sangat penting, penilaian tingkat kesehatan bank dan kemampuan SDM dalam melaksanakan tugasnya akan dinilai oleh calon nasabah.

Di Indonesia banyak kita jumpai jenis-jenis bank, diantaranya adalah bank milik negara, bank swasta nasional, dan bank asing. Bank umum milik negara memiliki peran ganda yaitu keuntungan (*profit oriented*) dan agen pembangunan negara (*social oriented*). Oleh karena itu, bank milik negara dituntut agar dapat mengelola asset negara dengan baik. Ada beberapa bank umum milik negara di Indonesia, diantaranya adalah Bank Mandiri, Bank BTN, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI). Dari keempat bank tersebut, bank BRI dan bank BNI merupakan bank yang sangat di kenal masyarakat karena kedua bank ini memiliki banyak cabang dan dapat di temui di berbagai daerah di Indonesia.

BNI merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996, sedangkan Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. Baik BNI maupun Bank BRI sama-sama menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

Tabel 1. Data Laba Bersih dan Total Kredit Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk
Tahun 2011-2021
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Tahun	Lab a bersih	Total Kredit	Kredit Bermasalah
Bank Negara Indonesia, Tbk	2011	7.048.362	682.438.280	21.527.805
	2012	9.057941	200.742.305	5.636.814
	2013	10.829.379	243.757.807	5.421.043

(BNI)		2014	9.140.532	277.622.281	4.600.732
		2015	11.410.196	326.105.149	8.709.610
		2016	15.617.639	393.275.392	11.644.275
		2017	14.236.252	441.313.566	10.097.975
		2018	15.508.583	512.778.497	10.038.302
		2019	3.321.442	556.770.947	19.118.271
		2020	10.977.051	586.206.787	20.575.666
	Bank Rakyat Indonesia, Tbk		2011	15.087.996	285.406.257
		2012	18.687.380	350.758.262	6.296.470
		2013	21.354.330	434.316.466	6.735.938
(BRI)		2014	24.253.845	495.097.288	8.364.106
		2015	25.410.788	558.436.016	11.267.382
		2016	26.227.991	621.286.679	12.882.913
		2017	29.045.049	718.982.668	16.800.820
		2018	32.418.486	820.010.157	17.592.892
		2019	34.413.825	877.431.193	21.032.111
	2020	18.660.393	899.458.207	20.567.145	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pada tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa Laba bersih BNI mengalami fluktuasi di sepanjang tahun 2011 sampai dengan tahun 2020, naik turunnya laba bersih disebabkan oleh kredit bermasalah yang ada pada BNI yang dimana total kredit bermasalah pada BRI bergerak naik turun selama 10 tahun terakhir, total kredit bermasalah tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan tahun 2020 yang disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi terutama pada tahun 2020 kemarin disaat Indonesia di hampir seluruh wilayahnya terpapas Covid 19 sehingga mempengaruhi ekonomi masyarakat dan mengurangi kemampuan nasabah membayar kewajibannya terhadap bank. Sama halnya dengan laba bersih, total kredit yang diberikan BNI juga mengalami fluktuasi, yaitu dimana pada tahun 2012 mengalami penurunan drastis dibandingkan dengan total kredit di tahun 2011, naik turunnya total kredit disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi nasional.

BRI mengalami fluktuasi pada laba bersih, yang dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019, hal ini disebabkan merebaknya pandemi Covid 19 sehingga melemahkan kemampuan nasabah bank untuk membayar kewajibannya dan berimbas pada menurunnya laba bersih BRI. Dibandingkan dengan total kredit BNI yang mengalami fluktuasi, total kredit BRI lebih stabil di tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Sama halnya dengan BNI, pada BRI juga mengalami hal yang serupa, hal ini dilihat dari total kredit bermasalah pada BRI juga berfluktuasi dengan sebab yang sama dengan BNI, dikarenakan baik BNI maupun BRI sama-sama lembaga perbankan yang berstatus BUMN dan mempunyai cabang di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis perbandingan CAMEL pada Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity)

CAMEL atau *Capital Assets Management Earnings Liquidity* merupakan suatu metode yang digunakan sebagai alternatif penilaian kesehatan suatu perbankan (Uling, et.al, 2014). Metode CAMEL berisikan langkah- langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

Menurut Lestari (2020) *Capital* yaitu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas. *Capital* (Permodalan) yaitu untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Hery, 2015). Capital adalah penilaian berdasarkan kepada

permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank (Kasmir, 2016) Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur komponen capital adalah dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Menurut Uling, et.al (2014) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Sjahrial (2014) mengemukakan bahwa CAR merupakan perbandingan antara equity capital dan aktiva total *loans* dan *securities*.

Rumus menghitung rasio CAR menurut Kasmir (2016) yaitu:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Asset (Kualitas Assset)

Menurut Nurati (2019) aktiva atau *asset* adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Menurut Zulkarnain (2020) aktiva merupakan harta yang dimiliki perusahaan dapat berupa aktiva lancar (modal kerja perusahaan) dan kativa tetap (harta yang dapat digunakan dalam masa waktu yang panjang lebih dari satu tahun), dengan demikian maka aktiva merupakan harta yang dipunyai perusahaan di masa tertentu (Kasmir, 2016). Asset atau aktiva adalah segala sumebr daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Rasio yang digunakan untuk mengukur komponen aktiva adalah dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*).

Menurut Sjahrial (2014) *Non Performing Loan* merupakan rasio yang menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga dan mengembalikan aset yang ditanamkan oleh pihak ketiga. *Non Performing Loan* merupakan rasio yang menunjukan prosentase jumlah kredit yang bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) dengan total kredit yang disalurkan oleh bank (Lestari, 2020).

Rumus menghitung rasio NPL menurut Kasmir (2016) yaitu:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

3. Management

Hery (2015) menyatakan bahwa manajemen adalah aspek yang menunjukkan apakah suatu perbankan mampu bereaksi baik terhadap tekanan keuangan atau tidak. Level ini dapat dilihat dari kemampuan manajemen dalam menjaga, menunjukkan, mengukur, serta mengendalikan risiko kegiatan harian pada perbankan. Menurut Firdausi (2016) manajemen merupakan keseluruhan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan kinerja bank yang mencakup manajemen umum strategi, struktur, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya kerja, manajemen risiko, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan lainnya. Semua itu akan bermuara pada kemampuan bank memperoleh laba. Management merupakan alat untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen (Hidayat, 2014). Manajemen dapat diukur dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*).

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menjalankan usahanya, semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien bank dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasionalnya (Fahmi, 2012). Menurut Gunawan dan Wahyuni (2014) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mencerminkan pengukuran dari stategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya

digambarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimal.

Rumus menghitung rasio NPM menurut Kasmir (2016) yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

4. *Earnings*

Menurut Lestari (2020) rentabilitas (*earnings*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan menghitung rentabilitasnya. Asaff dan Suryati (2020) *earnings* adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Rentabilitas merupakan aspek untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (Kasmir, 2016).

Earning dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA atau (*Return On Assets*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Kasmir (2016), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Rumus *Return On Asset* (ROA), dalam Martiana, et.al (2022) yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. *Liquidity*

Menurut Zulkarnain (2020) likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, dan pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi). Likuiditas aspek rasio keuangan yang dipergunakan sebagai pengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mencukupi kebutuhan hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan/ bank dalam memenuhi kewajiban atau hutangnya pada saat ditagih (Rumondor, 2013).

Diukur dengan menggunakan rasio LDR, dimana rasio LDR dapat mengetahui kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang didistribusikan kepada masyarakat (Uling, et.al ,2014). Semakin tinggi rasio ini maka bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif. Menurut Lestari (2020) rasio LDR adalah perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Berikut adalah rumus LDR menurut Kasmir (2016) :

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sensitivity to Market Risk

Sensitivity to Market Risk adalah bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini, (Uling, et.al ,2014). Fahmi (2013) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah suatu

bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

Hipotesis Pertama

Ho ; Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Ha ; Terdapat perbedaan yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Hipotesis kedua :

Ho ; Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Ha ; Terdapat perbedaan yang signifikan *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Hipotesis ketiga :

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Ha ; Terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Hipotesis keempat :

Ho ; Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset* (ROA) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Ha ; Terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset* (ROA) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Hipotesis kelima :

Ho ; Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Ha ; Terdapat perbedaan yang signifikan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Komparatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupu sosial yang di amati (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data Total Modal, ATMR, kredit bermasalah, total kredit yang diberikan, laba bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, total asset, total kredit dan total dana pihak ketiga pada Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Negara Indonesia, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1969 sampai tahun 2020 yaitu selama 51 tahun dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 2003 sampai tahun 2020 yaitu selama 18 tahun.

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2016) Mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2011-2020 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Negara Indonesia, Tbk yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat (10220), Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Kav.44-46 Bendungan Hilir, Tanah Abang Jakarta Pusat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Selain dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka, yaitu dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016).

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif menggunakan analisa perbandingan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings dan Liquidity*), Dimana metode ini menghitung rasio-rasio capital dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), assets dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), management menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *earnings* menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), dan liquidity dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR), rasio tersebut di interpretasikan kedalam alat ukur yaitu standar penilaian kesehatan yang telah dijabarkan diatas.

2. Analisis Statistik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Shapiro wilk, karena uji Shapiro wilk digunakan untuk sampel penelitian data kurang dari 50 sampel ($n < 50$) (Suardi 2019). Menurut Santoso (2014) bahwa data dikatakan berdistribusi normal (simetris) dalam uji *shapiro wilk* jika nilai p (sig) $> 0,05$.

b) Uji Paired Sampel T-test

Uji paired sampel T-test bertujuan untuk menguji hipotesis atas 2 populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya bersifat independent yaitu kedua populasi tidak terikat dan tidak berhubungan satu sama lain (Putri and Iradianty 2020).

Menurut Mujabir dan Pratiwi (2021) kaidah pengujian (membandingkan t tabel dan t hitung).

Jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel} (\alpha/2)$, maka h_0 diterima dan h_a ditolak.

Jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel} (\alpha/2)$, maka h_0 ditolak dan h_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perbandingan Deskriptif CAMEL

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Perbandingan kinerja Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk menggunakan metode CAMEL

Nama Bank	Tahun	CAR (%)		NPL(%)		NPM (%)		ROA(%)		LDR(%)	
		CAR	Predikat	NPL	Predikat	NPM	Predikat	ROA	Predikat	LDR	Predikat
Bank Negara Indonesia, Tbk	2011	13,07	Sehat	3,15	Sehat	81,57	Sehat	24,95	Sehat	335,12	Tidak Sehat
	2012	13,44	Sehat	2,81	Sehat	80,74	Sehat	26,70	Sehat	76,61	Sehat
	2013	12,72	Sehat	2,22	Sehat	81,14	Sehat	29,17	Sehat	79,88	Sehat
	2014	16,45	Sehat	1,66	Sangat sehat	80,10	Sehat	32,51	Sehat	115,29	Tidak Sehat
	2015	18,04	Sehat	2,67	Sehat	99,98	Sehat	22,54	Sehat	117,44	Sehat
	2016	18,99	Sehat	2,64	Sehat	109,76	Sehat	2,37	Sehat	92,63	Sehat
	2017	15,12	Sehat	2,29	Sehat	82,66	Sehat	2,42	Sehat	79,89	Sehat
	2018	16,88	Sehat	1,96	Sangat sehat	79,13	Sehat	2,45	Sehat	84,29	Sehat
	2019	18,01	Sehat	3,43	Sehat	62,50	Sehat	2,29	Sehat	86,17	Sehat
	2020	15,79	Sehat	3,51	Sehat	85,98	Sehat	5,7	Sehat	91,55	Sehat
Bank Rakyat Indonesia, Tbk	2011	11,09	Sehat	2,31	Sehat	85,80	Sehat	3,99	Sehat	64,10	Sehat
	2012	12,38	Sehat	1,80	Sangat Sehat	82,39	Sehat	4,33	Sehat	74,93	Sehat
	2013	13,02	Sehat	1,55	Sangat Sehat	81,73	Sehat	4,46	Sehat	82,49	Sehat
	2014	12,55	Sehat	1,69	Sangat Sehat	85,52	Sehat	3,02	Sehat	71,79	Sehat
	2015	14,25	Sehat	2,02	Sehat	83,28	Sehat	3,70	Sehat	75,28	Sehat
	2016	19,01	Sehat	1,79	Sangat Sehat	82,07	Sehat	3,39	Sehat	82,34	Sehat
	2017	18,75	Sehat	2,34	Sehat	78,91	Sehat	3,28	Sehat	85,42	Sehat
	2018	18,73	Sehat	2,15	Sehat	77,69	Sehat	3,22	Sehat	86,84	Sehat
	2019	19,03	Sehat	2,40	Sehat	79,24	Sehat	3,06	Sehat	88,06	Sehat
	2020	21,36	Sehat	2,29	Sehat	69,70	Sehat	1,77	Sehat	82,70	Sehat

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Dari hasil perhitungan perbandingan CAMEL Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk menggunakan rasio CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 menyatakan bahwa Bank Negara Indonesia, Tbk mengalami fluktuatif setiap tahunnya, bahkan pada nilai ROA cenderung menurun nilai tiap tahunnya sedangkan pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk lebih unggul pada keseluruhan rasio, bahkan pada LDR Bank Rakyat Indonesia, Tbk lebih sehat dibandingkan dengan LDR pada Bank Negara Indonesia, Tbk.

2. Uji Beda Antara Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Perbandingan setiap variable CAMEL untuk Bank Negara Indonesia, Tbk dengan Bank Rakyat Indonesia, Tbk diuraikan dengan menggunakan statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Beda Antara Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Group Statistics					
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Capital Adequacy Ratio Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk	10	15,8510	2,22641	,70405
	Capital Adequacy Ratio Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	10	16,0170	3,69746	1,16924
NPL	Non Performing Loan Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk	10	2,6340	,61393	,19414

	Non Performing Loan Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	10	2,0340	,30729	,09717
NPM	Net Profit Margin Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk	10	84,3560	12,68978	4,01286
	Net Profit Margin Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	10	80,6330	4,67907	1,47965
ROA	Return On Asset Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk	10	15,1100	13,00992	4,11410
	Return On Asset Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	10	3,4220	,77356	,24462
LDR	Loan To Deposits Ratio Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk	10	115,8870	78,32659	24,76904
	Loan To Deposits Ratio Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	10	79,3950	7,63492	2,41437

Sumber: Data Diolah di SPSS v.20

Uraian setiap variabel adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai rata-rata CAR untuk PT. Bank Negara Indonesia, Tbk adalah 15,8510 sedangkan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk memiliki nilai rata-rata 16,0170.
- 2) Nilai rata-rata NPL untuk PT. Bank Negara Indonesia, Tbk adalah 2,6340 sedangkan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk adalah 2,0340.
- 3) Nilai rata-rata NPM untuk PT. Bank Negara Indonesia, Tbk adalah 84,3560 sedangkan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk adalah 80,6330.
- 4) Nilai rata-rata ROA untuk PT. Bank Negara Indonesia, Tbk adalah 15,1100 sedangkan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk 3,4220.
- 5) Nilai rata-rata LDR untuk PT. Bank Negara Indonesia, Tbk adalah 115,8870 sedangkan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk adalah 79,3950.

Pembahasan

Pengujian hipotesis perbandingan CAMEL pada Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Perbandingan kinerja Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk menggunakan metode CAMEL

		Paired Samples Test					T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
Pair	Capital Adequacy Ratio BNI -	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
1		- ,16600	2,95755	,66133	- 1,55018	1,21818	-,251	19	,805

	Capital Adequacy Ratio BRI								
Pair 2	Non Performing Loan BNI - Non Performing Loan BRI	,60000	,49294	,11022	,36930	,83070	5,443	19	,000
Pair 3	Net Profit Margin BNI - Net Profit Margin BRI	3,72300	12,64395	2,82727	-2,19455	9,64055	1,317	19	,204
Pair 4	Return On Asset BNI - Return On Asset BRI	11,68800	12,25709	2,74077	5,95150	17,42450	4,264	19	,000
Pair 5	Loan To Deposit Ratio BNI - Loan To Deposit Ratio	36,49200	82,10352	18,35891	-1,93363	74,91763	1,988	19	,061

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20

Menghitung nilai t table tarif signifikan $\alpha = 0,05$ maka nilai $= \frac{\alpha}{2}(df) = \frac{0,05}{2}(18) = 0,025$ (18). Maka dapat ditemukan nilai t tabel dari tabel distribusi adalah sebesar **2,306**.

- 1) Nilai t hitung untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar -0,251 dengan signifikansi sebesar 0,805. Oleh karena nilai t hitung < t tabel (-0,251 < 2,306) dan nilai signifikansi 0,805 (probabilitas > 0,05) maka **Ho** yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk” **diterima** dan **Ha ditolak**. Hal ini dikarenakan pergerakan naik turunnya rasio CAR pada kedua bank hampir sama dalam 10 tahun terakhir.
- 2) Nilai t hitung untuk *Non Performing Loan* (NPL) adalah 5,443 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung > t tabel (5,443 > 2,306) dan nilai signifikansi 0,000 (probabilitas < 0,05) maka **Ha** yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk” **diterima** dan **Ho ditolak**. Hal ini dikarenakan pergerakan naik turunnya rasio NPL pada kedua bank tidak sama atau berlawanan dalam 10 tahun terakhir.
- 3) Nilai t hitung untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah 0,870 dengan signifikansi sebesar 1,317. Oleh karena nilai t hitung < t tabel (1,317 < 2,306) dan nilai signifikansi 0,204 (probabilitas > 0,05) maka **Ho** yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk” **diterima** dan **Ha ditolak**. Hal ini dikarenakan pergerakan naik turunnya rasio NPM pada kedua bank tidak sama atau berlawanan dalam 10 tahun terakhir.
- 4) Nilai t hitung untuk *Return On Asset* (ROA) adalah 4,264 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung > t tabel (4,264 > 2,306) dan nilai signifikansi 0,000 (probabilitas < 0,05) maka **Ha** yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset* (ROA) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk” **diterima** dan **Ho ditolak**. Hal ini dikarenakan pergerakan rasio ROA pada kedua bank sama-sama berfluktuasi dalam 10 tahun terakhir.
- 5) Nilai t hitung untuk *Loan to Deposit Ratio* adalah 1,988 dengan signifikansi sebesar 0,061. Oleh karena nilai t hitung < t tabel (1,988 < 2,306) dan nilai signifikansi 0,061 (probabilitas

> 0,05) maka **H₀** yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk” **diterima** dan **H_a ditolak**. Hal ini dikarenakan pergerakan LDR pada kedua bank tidak sama dalam hal naik atau turunnya rasio selama 10 tahun terakhir.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan perbandingan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) pada Bank Umum Milik Negara yaitu bank Bank Negara Indonesia, Tbk dan bank Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2011 – 2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk
2. Terdapat perbedaan yang signifikan *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank Negara Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk
4. Terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset* (ROA) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Negara Indonesia, Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

SARAN

1. Penulis menyarankan agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat memvalidasi penelitian ini, dengan mempertimbangkan metode lain seperti metode RGEC.
2. Penulis juga berharap Bank Bank Negara Indonesia dan bank Bank Rakyat Indonesia untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat merangsang kestabilan laba yang diperoleh bank kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asaff, R., and Suryati. 2020. “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.” *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 3(1): 81.
- Darmadji, T. D. 2013. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, P. 2020. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5(2): 175–93. <http://103.114.35.30/index.php/Mas/article/view/5471>.
- Martiana, Y., Hidayah Restu Nenden, and Wagini2. 2022. “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma (PERSERO) Tbk.” *Journal Ekombis Review* 10(1): 67–75.
- Mujabir, and Pratiwi, A. 2021. “Analisis Perbandingan Debt To Equity Ratio Antarakalbe Farma Tbk Dan Pt Kimia Farma Tbk.” *JUIMA: Jurnal Ilmu Manajemen* 11(2): 1–6.
- Nurati, Asih, Burhanudin, and Ratna Damayanti. 2019. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas.” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3(01): 108–18.
- Purnamadewi, Ika, Edi Sukarmanto, and Diamonalisa Sofiyanty. 2015. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Rentabilitas (Studi Pada Bank BRI, Bank BNI, Dan Bank Mandiri).” *Prosiding Akuntansi* 1(2): 257–66.

- Putri, Annastasya Meisa, and Aldilla Iradianty. 2020. "Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)." 4(8): 1103–17.
- Raiyan, Ravena Ar, Evada Dewata, and Periyansya. 2020. "Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Graha Pusri Medika Palembang." *Jurnal INTEKNA* 20(1): 9–15.
- Rumondor, R. 2013. "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Bri Dan Bni Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(3): 782–92.
- Sjahrial. 2014. *Manajemen Keuangan*. edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suardi. 2019. "JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship." 1(2).
- Sugiyono. 2016. Bandung: Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Uling, C.T, Sientje C.N, and Victoria N. Untu. 2014. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Sulut (Persero) Tbk Dan Pt. Bank Sulsebar (Persero) Tbk." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2(3): 1453–62.
- Widari, Ni Kadek Sri, Ni Kadek Sinarwati, and I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. "Analisis Perbandingan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS Dan RGEC (Studi Kasus: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2011-2015)." *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* 7(1): 1–12.
- Zulkarnain, M. 2020. "Pengaruh Total Aktiva Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan Lq 45 Bei)." *Journal of Applied Business Administration* 4(1): 1–8.